

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI – 1 SMA NEGERI 6 SURABAYA

Muhamad Samsudin¹, Anik Kirana², Sri Suratni³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

muhamadsamsudin23@gmail.com¹, anikkirana_fbs@uwks.ac.id², srisuratni26@guru.sma.belajar.id³

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 21-Januari-2024 Disetujui: 31-Juli-2024</p>	<p>Abstrak: Pendidikan di Indonesia berbeda dengan negara lain. Indonesia memiliki karakteristik tiap individu berbeda. Indonesia memakai cara sendiri dalam melakukan proses pembelajaran yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti yaitu berdiferensiasi konten. Berdiferensiasi ini membedakan kelompok sesuai dengan kemampuan awal siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI – 1 SMA Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2023/2024. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus 2. Prasiklus dengan rata-rata nilai 55,68, siklus 1 dengan rata-rata nilai 78,56, sedangkan siklus 2 dengan rata-rata nilai 82,85. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi polinomial (suku banyak).</p>
<p>Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi Hasil belajar matematika</p>	<p>Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi konten, hasil belajar matematika</p>
	<p>Abstract: Education in Indonesia is different from other countries. Indonesia has different characteristics for each individual. Indonesia uses its own way of carrying out the learning, is differentiated learning. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of students uses deferentiated learning. Deferentiated learning the search is content deferentiated learning. This deferentiated is deferentiate groups according to initial abilities students. This study aims is a classroom action research which is devided pracycles, one cycles and two cycles. Study aims in class XI – 1 SMA Negeri 6 Surabaya in the 2023/2023. The results study aims is mathematics learning outcomes increased from pracycles to two cycles. Pracycles with average value 55,68, one cycles with average value 78,56, and tow cycles with average value 82,85. This study aims that the content differentiated learning can improved mathematics learning outcomes student in chapter polynomial.</p> <p>Keywords: differentiated learning, mathematics learning outcomes</p>

A. LATAR BELAKANG

Hal yang penting dalam mambangun sumber daya manusia yang unggul yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema

kehidupan yang dihadapinya (dalam Roida Eva dan Maya, 2008). Pendidikan harus bisa mengembangkan potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan akan semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena siswa harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupannya sekarang dan yang akan datang.

Kegagalan di dalam pendidikan dapat terjadi dari beberapa sebab, salah satunya dari tenaga pendidik. Pada era sekarang ini ada beberapa indikator untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan yang terjadi, salah satunya dengan melihat hasil belajar siswa tersebut. Menurut Sudjana (2009 : 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman. Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011 : 22), hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya (Sudjana, 2009 : 4). Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Yamin 2013: 15). Dalam pembelajaran tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (2013:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang belajar, antara lain yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik, sebelum melakukan pembelajaran seorang pendidik perlu membuat persiapan dan harus memahami benar tentang tujuan yang hendak dicapai, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Setiap pendidik disarankan untuk memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi

pembelajaran tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi. Metode pembelajaran juga mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya secara sistematis. Dengan demikian metode yang pendidik pergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

Metode pembelajaran juga didapatkan dari perkembangan kurikulum yang ada. Di dalam kurikulum yang dikembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini lahir atas dasar pemikiran – pemikiran yang dibutuhkan pendidikan di Indonesia saat ini. Banyak sekali program – program yang dihasilkan pada kurikulum merdeka dimulai dari guru penggerak, sekolah penggerak, sampai pendidikan profesi guru.

Produk lain dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah teknik yang dimana guru melakukan proses pembelajaran untuk memenuhi karakteristik siswa yang beraneka macam sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Kebutuhan siswa dapat berupa kemampuan awal siswa, minat, gaya belajar siswa, dan sebagainya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat setiap guru untuk berinteraksi dengan siswa sesuai tingkatan, gaya belajar, minat setiap individu itu sendiri untuk mencapai pemahaman yang diharapkan.

Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan untuk membuat setiap siswa memiliki kesetaraan yang sama dalam belajar, dengan hal tersebut maka guru diharapkan untuk memfasilitasi perbedaan – perbedaan tersebut baik siswa yang berkemampuan baik dan berkemampuan rendah. Jadi, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat untuk siswa dapat tertarik akan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karakteristik setiap siswa berbeda, ketika belajar sesuatu hal ada yang baik dan cepat mempelajarinya tetapi ada juga yang pelan untuk mempelajari hal tersebut. Selain itu, beberapa siswa memiliki gaya belajar masing – masing. Ada siswa yang lebih cepat menangkap pembelajaran jika dengan visual, ada juga yang cepat menangkap pembelajaran dengan

mendengarkan sampai ada siswa yang cepat menangkap jika langsung terlibat di dalamnya. Selain itu, guru juga harus melihat beberapa siswa yang suka berkolaborasi dalam belajar dan ada yang suka belajar dengan mandiri. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari beberapa macam yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Dengan berdiferensiasi konten maka diharapkan guru memberikan pembelajaran dengan konten yang berbeda sesuai kemampuan siswa di awal pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tahapannya masing-masing sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI – 1 SMA Negeri 6 Surabaya".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan perencanaan PTK secara matang dan teliti. Pada perencanaan terdapat tiga kegiatan yang akan dirancang yaitu 1. Membuat skema pembelajaran, yaitu memilih pembelajaran yang sesuai dengan yang diteliti. 2. Pelaksanaan, yaitu berkaitan dengan penerapan tindakan yang akan dilakukan. 3. Pengamatan, yaitu berkaitan dengan pengumpulan hasil belajar siswa. Untuk penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 1 prasiklus dan 2 siklus yang saling berkaitan.

Untuk teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Untuk tes hasil belajar yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas XI – 1. Dalam hal ini peneliti juga menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Tes hasil belajar yang peneliti gunakan yaitu berupa pretes dan posttes.

Untuk analisis data yang peneliti gunakan terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan analisis kuantitatif yang menekankan data berbentuk angka dan diolah dengan cara statistik. Untuk menganalisis data menggunakan rumus statistik sederhana. Dengan mencari rata – rata hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya. Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = rata – rata nilai
 $\sum x$ = jumlah semua nilai
 n = jumlah data

Untuk analisis data yang lainnya yaitu dengan mencari prosentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Untuk rumus yang digunakan dalam mencari prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase
 F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
 N = jumlah frekuensi atau banyaknya siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Prasiklus

Analisis terhadap data hasil belajar siswa. Berikut data hasil belajar siswa:

Tabel 1. Data Perolehan Hasil Belajar Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut	34 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	10 orang (29,41%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	24 orang (70,59%)
4	Jumlah nilai	1893
5	Nilai tertinggi	90
6	Nilai terendah	17
7	Rata – rata	55,68

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang telah tuntas ada 10 siswa (29,41%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa (70,59%). Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah siswa yaitu 17. Sedangkan untuk nilai rata – rata pada prasiklus adalah 55,68.

2. Hasil Siklus 1

Pada prasiklus dihadiri oleh 34 siswa dan pada siklus 1 juga dihadiri oleh 34 siswa. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Siklus 1

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut	34 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	26 orang (76,47%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 orang (23,53%)
4	Jumlah nilai	2671
5	Nilai tertinggi	90
6	Nilai terendah	55
7	Rata - rata	78,56

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang telah tuntas ada 26 siswa (76,47%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (23,53%). Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah siswa yaitu 55. Sedangkan untuk nilai rata - rata pada prasiklus adalah 78,56.

3. Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua ini juga dihadiri oleh 34 siswa. Untuk hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Siklus 2

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut	34 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	32 orang (94,12%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 orang (5,88%)
4	Jumlah nilai	2817
5	Nilai tertinggi	95
6	Nilai terendah	72
7	Rata - rata	82,85

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang telah tuntas ada 32 siswa (94,12%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,88%). Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah siswa yaitu 72. Sedangkan untuk nilai rata - rata pada prasiklus adalah 82,85.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data maka diperoleh data hasil belajar matematika siswa. Rekapitulasi hasil belajar matematika siswa per

siklus penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata - rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pra Siklus	10	29,41	24	70,59	55,68
Siklus 1	26	78,56	8	23,53	78,56
Siklus 2	32	94,12	2	5,88	82,85

Pada prasiklus siswa yang tuntas 10 siswa dengan persentase 29,41% dan siswa yang tidak tuntas 24 siswa dengan persentase 70,59%. Siklus 1 siswa yang tuntas 26 siswa dengan persentase 78,56% dan siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 23,53%. Siklus 2 siswa yang tuntas 32 siswa dengan persentase 94,12% dan siswa yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentase 5,88%.

Dari penelitian dan pembahasan tersebut menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi Polinomial (Suku Banyak). Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata - rata nilai siswa pada prasiklus 55,68. Kemudian pada siklus 1 menjadi 78,56 dan pada siklus 2 menjadi 82,85. Jadi berdasarkan hasil pengamatan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, pada siklus berikutnya selalu naik dari sebelumnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI - 1 SMA Negeri 6 Surabaya. Diperoleh perhitungan data dari prasiklus sampai dengan siklus 2 terdapat peningkatan pada rata - rata nilai matematika siswa. Jadi dengan pembelajaran berdiferensiasi konten dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi polinomial (suku banyak).

Pada kesempatan ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah terutama dalam mata pelajaran matematika:

1. Ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten melakukan observasi karakteristik siswa terlebih dahulu.
2. Menggunakan berbagai jenis pembelajaran berdiferensiasi untuk bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Melakukan tes diagnostik untuk menjadikan pembelajaran berdiferensiasi lebih tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Anik Kirana, M.Pd. selaku kaprodi PPG Prajabatan dan dosen pembimbing lapangan PPL II yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian penelitian tindakan kelas ini.
2. Dra. Mamik Pujowati, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengambil data disekolah.
3. Irfa Rochimah, S.Si, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah mengatur waktu untuk pengambilan data penelitian tindakan kelas.
4. Sri Utami, M.Si dan Sri Suratni, S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian tindakan kelas.
5. Untuk teman – teman PPL II SMA Negeri 6 Surabaya yang telah membantu menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.
6. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan artikel ini.
7. Karunia Maretta Putri, S.Pd selaku istri tercinta yang selalu menemani peneliti untuk menyelesaikan artikel ini dan memotivasi peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [3] Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- [4] Kamal, Syamsir. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MIPA

- SMA Negeri 8 Barabai." *Jurnal Pembelajaran & Pendidik* 01, no. 1 (2021) : 89 – 100
- [5] Siagian, Roida Eva Flora dan Maya Nurfitriyanti. 2013. *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Formatif. Vol 2. No.1
 - [6] Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
 - [7] Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
 - [8] Suyadi, S. 2015. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. PT. Remaja Arikunto*.
 - [9] Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
 - [10] Sutarto & Syarifuddin. 2013. *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru
 - [11] Sampurna, K. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya